

KETERLIBATAN PEMUDA DALAM KEGIATAN KEMASYARAKATAN DI DESA BINA JAYA KECAMATAN TOLANGOHULA KABUPATEN GORONTALO

Nolfi S. Tueno & Fitriyanti Yahya

STIA Bina Taruna Gorontalo

nolfitueno@gmail.com¹ & bukujurnalstia@binataruna.ac.id²

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui tentang keterlibatan remaja dalam kegiatan masyarakat di Desa Bina Jaya Tolangohula Kabupaten Gorontalo. Jenis penelitian ini adalah pendekatan kualitatif deskriptif. Teknik pengumpulan data dilakukan melalui wawancara dengan sejumlah informan, observasi dan dokumentasi. Fokus penelitian terdiri dari kepedulian, kerja sama, dan koordinasi. Hasil penelitian menunjukkan bahwa keterlibatan pemuda dalam kegiatan masyarakat tidak menunjukkan hasil yang baik. Hasil wawancara dengan informan menunjukkan bahwa perhatian pemuda dalam kegiatan masyarakat masih sangat kurang. Pemuda tidak terlibat langsung dalam kegiatan di desa. Ini bisa dilihat dari pemuda yang tidak berpartisipasi dan berperan dalam kegiatan yang diadakan di desa. Kerja sama dan koordinasi antara pemuda dan pemerintah desa dan masyarakat belum berjalan dengan baik. Karena banyak anak muda tidak dilibatkan dalam kegiatan yang diadakan di desa dan juga pemerintah desa juga kurang koordinasi tentang kegiatan yang akan dilaksanakan.

Disarankan untuk meningkatkan kesadaran pemuda dan juga untuk meningkatkan kerja sama dan koordinasi antara aparat desa dan masyarakat, terutama pemuda dalam kegiatan masyarakat di Desa Bina Jaya.

Kata Kunci: Kepedulian, Kerjasama, Koordinasi

PENDAHULUAN

Generasi muda atau pemuda adalah remaja yang mempunyai daya pikir kreatif, inovatif, semangat, dan berani menyongsong pembangunan bangsa di masa yang akan datang. Melalui generasi atau pemuda terlahir inspirasi untuk mengatasi berbagai kondisi dan masalah yang ada. Pemuda atau generasi muda dapat memainkan peran lebih besar untuk mengawal dan berpartisipasi aktif terhadap jalannya reformasi dan

pembangunan secara kreatif dan produktif, melalui suatu organisasi dan didukung dengan jaringannya yang luas. Selain itu juga, pemuda atau generasi muda memiliki peran utama sebagai pilar, penggerak, dan pengawal jalannya reformasi dan pembangunan Negara. Generasi muda adalah remaja yang nantinya akan menjadi tunas harapan dan modal pembangunan bangsa yang akan datang. Saat ini jati diri pemuda Indonesia mengalami krisis akut yakni identitas dan karakter diri

pemuda itu sendiri telah memudar. Saat ini hanya sedikit pemuda yang memiliki kesadaran untuk membangun bangsa ini dengan menghasilkan prestasi yang dapat mengharumkan nama bangsa Indonesia. Sedangkan dapat kita lihat sekarang ini baik di media sosial, media elektronik, maupun media cetak sering muncul berbagai berita yang mengangkat masalah kriminal yang dilakukan oleh para remaja atau pemuda.

Bagi para pemuda yang menjalani hidup di daerah perkotaan ini merupakan hal yang biasa, beda dengan para pemuda yang hidup di daerah pedesaan yang lebih cenderung dengan masih melekatnya proses kehidupan yang berpegang teguh pada adat dan budaya dari daerahnya. Namun sangat disayangkan bahwa ternyata pola atau gaya hidup pemuda secara keseluruhan saat ini sudah mulai dipengaruhi oleh berbagai bentuk budaya yang datang dari luar sehingga hal ini pun secara langsung memberikan dampak buruk bagi perkembangan kehidupan pemuda. Banyak sekali masalah yang timbul di kalangan pemuda saat ini, seperti mulai lunturnya sifat gotong royong yang telah diwariskan oleh nenek moyang kita dan seharusnya hal ini perlu dipertahankan dan dilestarikan agar dapat hidup sejahtera dan damai. Selain itu juga pemuda diharapkan dapat mengambil bagian untuk mengembangkan desa bersama pemerintah desa melalui pelaksanaan program-program yang telah

direncanakan oleh pemerintah desa. Intinya, peran pemuda sangat dibutuhkan dalam mengembangkan desa mereka.

Seperti halnya dengan pemuda pada umumnya bahwa pemuda tersebut dituntut untuk turut andil dalam membangun atau mengembangkan desa melalui kegiatan-kegiatan kemasyarakatan maka begitu juga pemuda yang ada di Desa Bina Jaya Kecamatan Tolangohula Kabupaten Gorontalo memiliki pemuda yang bisa mengembangkan desa dengan jumlah 36 orang dengan rata-rata berumur 17-24 tahun yang awalnya adalah pemuda yang selalu aktif dalam membantu pemerintah desa dalam membangun desa seperti selalu berpartisipasi dalam setiap kegiatan desa, aktif dalam organisasi kepemudaan yang ada di desa tersebut, dan masih banyak lagi kegiatan kemasyarakatan yang sering diikuti oleh pemuda yaitu kegiatan yang melibatkan partisipasi dan kerja sama dari masyarakat dengan pemuda contohnya kegiatan pada hari-hari besar keagamaan seperti Maulid Nabi dan memperingati hari nasional antara lain: 17 Agustus, hari Kartini, Sumpah Pemuda dan lain-lain. Kegiatan yang melibatkan pemuda sudah sangat jarang ditemukan lagi. Hal ini disebabkan karena banyak yang putus sekolah, menjadi pemabuk, sering terlibat dalam masalah asusila, pengangguran, dan lain sebagainya. Masalah sosial yang diakibatkan oleh pemuda ini terjadi karena tidak ada

lagi aktivitas atau kegiatan keterlibatan pemuda dalam melaksanakan kegiatan kemasyarakatan dan juga karakter pemuda itu sendiri yang sudah mulai pudar yang tidak dibentuk dengan baik dan benar sehingga mereka mudah terpengaruh dengan hal-hal buruk yang merupakan dampak buruk dari perkembangan zaman yang telah berubah menjadi zaman modern seperti sekarang ini.

Namun ada berbagai permasalahan yang sangat menarik untuk dikaji berkaitan dengan keterlibatan pemuda dalam kegiatan kemasyarakatan yang ada di Kecamatan Tolangohula Kabupaten Gorontalo khususnya di Desa Bina Jaya dalam rangka mengembangkan sumber daya yang ada di desa khususnya bagi para pemuda. Berdasarkan pengamatan yang dilakukan, Pemuda di Desa Bina Jaya tidak pernah lagi berpartisipasi dalam kegiatan kemasyarakatan yang diadakan desa untuk pengembangan desa. Hal ini dapat dilihat dari ketidakikutsertaan pemuda dalam setiap kegiatan yang ada. karena gaya hidup pemuda saat ini sudah terpengaruh oleh hal-hal yang berbau modernisasi yang sudah mulai menjamur di kehidupan pemuda yang ada di Desa Bina Jaya, yang sekarang ini telah berubah menjadi pemuda yang sudah tidak mau peduli dengan setiap kegiatan yang diadakan. Contohnya kegiatan pada hari-hari besar seperti memperingati hari kemerdekaan yang biasa diselenggarakan setiap tahun. Pada

saat kegiatan tersebut berlangsung, para pemuda tidak mengikutsertakan diri dalam kegiatan yang dimaksud karena mereka menganggap bahwa kegiatan yang tidak sesuai dengan apa yang mereka inginkan. Hal ini terjadi akibat dari karakter pemuda yang tidak dibentuk dengan baik dan benar sehingga mereka mudah terpengaruh dengan hal-hal buruk yang merupakan dampak dari perkembangan zaman yang telah berubah menjadi zaman yang modern. Banyak sekali masalah yang timbul di kalangan masyarakat khususnya para pemuda.

Dalam pengamatan yang dilakukan oleh peneliti, tidak adanya kerja sama Pemuda dengan aparat desa dalam setiap kegiatan yang dilakukan oleh Pemerintah Desa. Ini dapat dilihat dari masa persiapan sebelum menjelang kegiatan hari kemerdekaan, misalnya, yang akan diadakan, pemuda yang dilibatkan dalam kegiatan tersebut tidak pernah hadir dan ikut bekerja sama dengan aparat desa. Pemuda-pemuda tersebut hanya datang pada saat kegiatan sudah berlangsung. Para pemuda tidak menyadari dengan adanya kerjasama dapat memberikan dampak positif bagi proses kehidupan mereka. Karena tidak adanya kerjasama sehingga terjadi kesenjangan antar sesama pemuda dalam mengikuti setiap kegiatan di desa, mereka terlalu sibuk dengan urusan dan kepentingan masing-masing, sehingga hal ini menjadikan tidak adanya kerjasama dalam

membangun ataupun mengembangkan desa.

Tidak adanya koordinasi antara aparat desa dengan pemuda Desa Bina Jaya dalam setiap kegiatan Maulid Nabi yang biasa dilakukan aparat Desa. Berdasarkan pengamatan yang dilakukan, hal ini disebabkan adanya aparat desa yang tidak mau melibatkan pemuda desa dalam kegiatan yang akan dilangsungkan. Dan juga pemuda tidak ingin terlalu terlibat dalam setiap proses kegiatan yang akan dilangsungkan.

PERMASALAHAN

Berdasarkan uraian tersebut di atas, maka rumusan masalah dalam penelitian ini sebagai berikut: “Bagaimanakah Keterlibatan Pemuda dalam Kegiatan Kemasyarakatan di Desa Bina Jaya Kecamatan Tolangohula Kabupaten Gorontalo?”.

TUJUAN DAN MANFAAT PENELITIAN

Tujuan Penelitian

Tujuan penelitian ini adalah untuk memperoleh gambaran tentang Keterlibatan Pemuda Dalam Kegiatan Kemasyarakatan di Desa Bina Jaya Kecamatan Tolangohula Kabupaten Gorontalo.

Manfaat Penelitian

Adapun manfaat yang diharapkan dari hasil penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Manfaat Teoritis dari penelitian ini adalah hasil penelitian ini diharapkan kiranya dapat dijadikan sebagai bahan informasi bagi pengembangan ilmu pengetahuan social, khususnya ilmu Administrasi Publik. Selain itu, dapat dijadikan sebagai bahan perbandingan dan rujukan bagi peneliti yang berminat.
2. Manfaat Praktis dari penelitian ini adalah hasil penelitian ini diharapkan kiranya dapat digunakan sebagai bahan pertimbangan dan masukan dalam pengembangan desa dalam menunjukkan perannya.

METODE PENELITIAN

Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian kualitatif yakni bertujuan untuk mendeskripsikan atau menggambarkan fakta-fakta di lapangan yang berkaitan dengan objek penelitian. Dalam penelitian kualitatif segala sesuatu yang akan dicari dari objek penelitian belum jelas dan pasti masalahnya, sumber datanya, hasil yang diharapkan semuanya belum jelas.

Fokus Penelitian

Penelitian ini difokuskan pada:

1. Kepedulian Pemuda Di Desa Bina Jaya adalah rasa peduli pemuda dalam melakukan kegiatan kemasyarakatan untuk mengembangkan desa.

2. Kerjasama yang dilakukan oleh pemuda dengan aparat desa dan masyarakat dalam kegiatan kemasyarakatan untuk sama-sama membangun dan mengembangkan desa Bina Jaya.
3. Koordinasi adalah koordinasi pemuda dengan pemerintah desa dengan masyarakat dalam mengembangkan desa Bina Jaya dengan melakukan kegiatan kemasyarakatan yang bersifat positif dan bermanfaat bagi masyarakat desa.

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

1. Kepedulian

Kepedulian pemuda merupakan salah satu faktor utama dalam pengembangan kesejahteraan pada suatu daerah karena peran seorang pemuda sangatlah kuat dan menjadi tonggak perkembangan suatu bangsa. Sehingga jika kepedulian pemuda menurun terhadap daerah tersebut maka perlahan daerah tersebut akan kehilangan gerakan atau dan semangat untuk berkembang.

Berdasarkan beberapa hasil yang didapatkan dari wawancara dapat disimpulkan secara keseluruhan bahwa kepedulian pemuda dalam mengembangkan desa masih sangat kurang dilihat dari pernyataan-pernyataan dari informan yang mengatakan bahwa pemuda masih kurang peduli terhadap perkembangan desanya dan lebih mementingkan kehidupan mereka

masing-masing. Hal tersebut terlihat dari para pemuda yang tidak berpartisipasi atau berperan dalam kegiatan-kegiatan yang diselenggarakan di desa.

2. Kerja Sama

Kerja sama antara pemuda desa dan pemerintah desa adalah satu faktor dimana desa tersebut aktif dan terlihat sejahtera. Karena terlihat peran aktif dari generasi muda yang bekerja keras bersama dengan aparat desa untuk bagaimana meningkatkan taraf hidup masyarakat yang ada di desa tersebut, akan tetapi jika salah satu dari mereka yaitu pemerintah atau pemuda tidak mau bekerja sama maka yang terjadi desa tersebut akan mengalami masalah dari berbagai segi, mulai dari masalah kesenjangan sosial, ekonomi, kesehatan bahkan sampai masalah pembunuhan dan lain-lain.

Berdasarkan hasil wawancara menunjukkan bahwa kerja sama antara pemuda dengan aparat desa belum terjalin dengan baik di lihat dari ketidak ikutsertaan pemuda dalam membantu melaksanakan berbagai kegiatan desa. Untuk itu perlu diadakan bimbingan khusus atau sosialisasi kepada pemuda untuk bagaimana menjadi pemuda yang diharapkan oleh bangsa negara dan daerah tercinta.

3. Koordinasi

Koordinasi di antara pemuda dan aparat desa adalah sesuatu yang sangat penting dilihat dari kurangnya kepedulian dan kerja sama diantara pemuda dan aparat desa, karena jika terkoordinasi dengan baik maka yang

terjadi komunikasi antara pemuda dan aparat akan terjalin dengan baik. Namun jika tidak ada yang mampu mengkoordinir maka sampai saat itu pula desa tersebut akan bermasalah pemudanya.

Dari beberapa hasil wawancara menunjukkan bahwa koordinasi antara pemuda dengan aparat desa belum terjalin dengan baik. Hal tersebut karena pemuda tidak berpartisipasi dalam kegiatan yang ada di desa. Tidak hadirnya pemuda karena tidak ada pemuda yang mengkoordinir pemuda yang lainnya atau tidak ada pemimpin dari pemuda di Desa Bina Jaya yang mampu mengkoordinir para pemuda yang lain. Kemudian juga pemerintah desa tidak ada yang mengkoordinasikan kepada para pemuda tentang kegiatan yang dilaksanakan di Desa Bina Jaya.

SIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian yang sudah dipaparkan sebelumnya tentang Keterlibatan Pemuda Dalam Kegiatan Kemasyarakatan di Desa Bina Jaya Kecamatan Kota Tolangohula Kabupaten Gorontalo dapat disimpulkan bahwa:

1. Keterlibatan Pemuda Dalam Kegiatan Kemasyarakatan di Desa Bina Jaya Kecamatan Tolangohula Kabupaten Gorontalo dilihat dari segi “Kepedulian” masih sangat kurang. Hal ini dapat dilihat dari para pemuda yang tidak berpartisipasi dan berperan dalam kegiatan yang

diselenggarakan di desa. Pemuda juga tidak memiliki rasa kepedulian untuk membantu pemerintah desa maupun masyarakat desa dalam mempersiapkan kegiatan yang akan diselenggarakan.

2. Keterlibatan Pemuda Dalam Kegiatan Kemasyarakatan di Desa Bina Jaya Kecamatan Tolangohula Kabupaten Gorontalo dilihat dari segi “Kerja Sama” belum terjalin dengan baik yaitu banyaknya pemuda yang cuek terhadap persiapan kegiatan dan juga mereka tidak mau berpartisipasi atau turut mengambil alih langsung pekerjaan. mereka datang hanya menjadi penonton saja padahal aparat sangat membutuhkan kerja sama dengan pemuda-pemuda tersebut agar kegiatan menjadi sukses dan sesuai dengan apa yang kita inginkan bersama.

3. Keterlibatan Pemuda Dalam Kegiatan Kemasyarakatan di Desa Bina Jaya Kecamatan Tolangohula Kabupaten Gorontalo dilihat dari segi “Koordinasi” antara pemuda dengan aparat desa juga belum terjalin dengan baik. Karena pemerintah desa tidak ada yang mengkoordinasikan dengan pemuda tentang kegiatan yang akan dilaksanakan.

4. Keterlibatan Pemuda Dalam Kegiatan Kemasyarakatan di Desa Bina Jaya Kecamatan Tolangohula Kabupaten Gorontalo dilihat dari ketiga fokus yaitu kepedulian, kerja sama, dan koordinasi masih sangat kurang dan belum berjalan dengan baik.

SARAN

Berdasarkan kesimpulan yang telah dipaparkan diatas, maka dapat diajukan saran dalam upaya menghindari masalah Keterlibatan Pemuda Dalam Kegiatan Kemasyarakatan di Desa Bina Jaya Kecamatan Kota Barat Kabupaten Gorontalo di antaranya:

1. Perlunya meningkatkan rasa kepedulian pemuda dengan melakukan bimbingan dan sosialisasi tentang bagaimana menjadi pemuda yang mencintai dan berguna bagi daerahnya sehingga daerah atau desa tersebut berkembang sesuai dengan keinginan kita bersama.
2. Perlu meningkatkan kerja sama antara pemuda, aparat dan masyarakat desa agar kiranya budaya yang dulu di wariskan oleh nenek moyang kita yaitu Mohuyula akan tetap terjalin dan terus berkelanjutan, sehingga desa tersebut maju dan terlihat sejahtera.
3. Perlu meningkatkan koordinasi antar sesama pemuda dengan aparat desa untuk bagaimana saling berkoordinasi tentang proses dan perencanaan kegiatan yang akan diselenggarakan sehingga kegiatan tersebut sesuai dengan apa yang kita inginkan bersama.
4. Perlunya meningkatkan rasa kepedulian para pemuda dan juga perlu meningkatkan kerja sama dan koordinasi antara aparat desa dengan masyarakat khususnya pemuda dalam kegiatan kemasyarakatan di Desa Bina Jaya Kecamatan Tolanghula Kabupaten Gorontalo.

DAFTAR PUSTAKA

- Ali, Faried. 2011. *Teori dan Konsep Administrasi Dari Pemikiran Paradigmatik Menuju Redefinisi.*, Cet.1, Jakarta: PT. RajaGrafindo Persada.
- Anggara, Sahya. 2012. *Ilmu Administrasi Negara*, Bandung: Pustaka Setia
- Abdullah, M. 2014. *Manajemen dan Evaluasi Kinerja Karyawan*. Yogyakarta: Aswaja Pressindo.
- Amirullah. 2015. *Pengantar Manajemen*. Jakarta: Mitra Wacana Media.
- Anwas, Oos, M. 2014. *Pemberdayaan Masyarakat Di Era Global*. Bandung: Alfabeta.
- Astuti, Widi. 2008. *Partisipasi dalam Penyelenggaraan Kegiatan Muatan Lokal*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar
- Atik & Ratminto. 2012. *Manajemen Pelayanan*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Bogdan, Robert and Taylor Steven. J. 2014. *Introduction to Qualitative Research Methods*. USA: A Wiley-Interscience Publication
- Chandra 2011. *Penyusunan Skala Psikologi*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Crewsell, John W., 2010. *Research Design, Pendekatan Kualitatif Kuantitatif, & Mixed* Edisi Ketiga, Cetakan Pertama, Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Darmada 2011. *“Partisipasi Masyarakat Dalam Upaya Pelestarian Mangrove*

- Tanaman Hutan Raya Ngurah Rai*". Denpasar: Universitas Udayana
- Dewi, Irra Chrisyanti. 2011. *Pengantar Ilmu Administrasi*, Jakarta: PT Prestasi. Pustaka.
- Effendi Sofyan dalam Siti Irene Astuti. 2011. *Desentralisasi dan Partisipasi Masyarakat dalam Pendidikan*. Yogyakarta: Pustaka
- Handoko, T. Hani. 2009, *Manajemen*, Cetakan Duapuluh, Yogyakarta: Penerbit. BPEE.
- Hasibuan, Drs. H. Malayu S.P. 2013. *Manajemen Sumber Daya Manusia*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Huraerah, Abu. 2008. *Pemberdayaan Partisipasi dan Penguatan Kapasitas Masyarakat*, Bandung: Humaniora.
- Ife, J dan Tesoriero, F. 2008. *Alternatif Pengembangan Masyarakat di Era. Globalisasi: Community Development*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Indrawijaya, Adam I. 2010. *Teori, Perilaku, dan Budaya Organisasi*. Bandung: PT. Refika Aditama.
- Khaerul. Umam. 2010. *Perilaku Organisasi*. Bandung: Pustaka Setia
- Maringin, 2008. *Teori Organisasi dan Teknik Pengorganisasian*. Jakarta: Raja Grafindo Persada.
- Munawardi Reksohadiprawito, 2013. *Tingkah Laku Manusia dan Organisasi*. Yogyakarta: Penerbit BPFE UGM.
- Nawawi, Ismail. 2009, *Lembaga. Administrasi Negara*. Jakarta: PT. Gramedia Widiasarana Indonesia.
- Nigro, Felix A. and Nigro, Lloyd G. 2014. *Modern Public Administration*. California: Harper and Row.
- Rivai, Veithzal. 2010. *Kepemimpinan dan perilaku Organisasi*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada
- Rizqina, Finna. 2010. *Partisipasi Masyarakat*. Jakarta: Gramedia Pustaka Utama.
- Safroni, Ladzi. 2012. *Manajemen dan Reformasi Pelayanan Publik dalam. Konteks Birokrasi Indonesia*. Surabaya: Aditya Media Publishing.
- Saifuddin. 2010. *Pengantar Teori-Teori Sosial*. Jakarta: Yayasan Pustaka Obor Indonesia.
- Setiawan 2009. *Konsep dan Model Pendidikan Karakter*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya Offset.
- Siagian, Sondang 2012. *Manajemen Sumber Daya Manusia*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Silalahi, Ulbert. 2009. *Studi Tentang Ilmu Administrasi*. Bandung: CV. Sinar Baru.
- Suryana. 2010. *Metodologi Penelitian: Model Praktis Penelitian Kuantitatif dan. Kualitatif*. Bandung: UPI.
- Sugiyono, 2010. *Metode Penelitian Pendidikan: Pendekatan*

Kuantitatif, Kualitatif, dan R & D. Bandung: Alfabeta.

Sukmadinata. 2009. *Metode Penelitian Pendidikan.*

Bandung: Remaja Rosdakarya,

Tilaar, H.A.R. 2009. *Kekuasaan dan Pendidikan.* Jakarta: PT. Rineka Cipta.

Umam, Khaerul. 2012. *Manajemen Organisasi.* Bandung: Pustaka Setia.

Veitzal, Rivai. 2010. *Manajemen Sumber Daya Manusia untuk Perusahaan.* Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada.

Wibowo 2011. *Manajemen Kinerja.* Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada.